

**PENINGKATAN KETERAMPILAN DALAM MENULIS KARANGAN  
SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR DAN ALAT PERAGA YANG  
RELEVAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

**<sup>1)</sup>STEVEN MANDEY; <sup>2)</sup>STELLY MANAWAN; <sup>3)</sup>DJEMMY TOMBOKAN**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNIMA, Sulawesi Utara

Email: [stevemandey@unima.ac.id](mailto:stevemandey@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

*Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran masih rendah, yaitu 60 Angka ini masih jauh dari angka KKM untuk siswa SD Negeri 2 Tataaran yaitu 70. Hal ini disebabkan antara lain belum ditemukannya pendekatan/metode/teknik pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan, antara lain: (1) agar siswa dapat menguasai materi dan (2) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Usaha pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan Metode gambar dan Alat Peraga. Pembelajaran tersebut dibagi dalam sejumlah kegiatan, yaitu; (1) pendahuluan, yang meliputi pemberian motivasi berkaitan dengan kegiatan materi Bahasa Indonesia, (2) kegiatan inti, yaitu belajar dengan gambar dan Alat Peraga, dan (3) penutup, yaitu evaluasi atau pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode gambar dan Alat Peraga dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran meningkat dari 7,33 ke 8,09 dan (2) terjadi perubahan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Keterampilan, Menulis Karangan, Media Gambar, Alat Peraga

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai, terutama di era teknologi canggih seperti sekarang ini, karena melalui tulisan, orang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan orang lain atau pembaca. Menurut Wiyanto (2004:4), tulisan dapat menembus ruang dan waktu. Artinya, tulisan dapat dibaca oleh orang yang berada di berbagai tempat pada waktu sekarang dan yang akan datang sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang. Akan tetapi, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis. Bahkan sebagian besar mereka merasa malas dan enggan menulis, karena dalam proses menulis dibutuhkan pemikiran yang mendalam dan waktu yang luang. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis sangat perlu diupayakan.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur. Siswa tidak memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan keterangan guru, dan

mencatat apa yang didengar. Keterampilan menulis dapat berhasil dengan melakukan kegiatan berbahasa (menulis) secara terus-menerus. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memengaruhi hasil dan prestasi siswa. Hasil dan prestasi dapat meningkat, apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor. Namun, pada kenyataannya siswa masih mengalami hambatan dalam penguasaan kemampuan menulis. Kenyataan ini ditunjang dalam proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah, umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata, sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang mendapat perhatian

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu dibina untuk mengembangkan keterampilan menulisnya melalui pembelajaran menulis. Salah satu jenis keterampilan menulis tersebut adalah keterampilan menulis karangan sederhana. Dalam Kurikulum 2013, salah satu tujuan standar kompetensi kelas V SD Negeri 2 Tataaran tertulis tentang mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk karangan yang salah satunya adalah karangan sederhana.

Karangan sederhana atau karangan deskripsi adalah jenis karangan yang menggambarkan atau melukiskan objek tertentu dengan detail, jelas dan sesuai keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan (Suparno dan Yunus, 2007:4.6). Semua hal yang ada di dalam objek tersebut digambarkan melalui pengamatan pancaindera, dari segala sesuatu yang bisa didengar, dilihat, dicium, dan dirasa. Semua gambaran itu dirangkai dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf hingga membentuk suatu karangan yang utuh. Tujuan menulis karangan deskripsi, yaitu pembaca seolah dapat merasakan dan melihat secara langsung objek yang digambarkan oleh sang penulis melalui karangannya.

Untuk mencapai tujuan deskripsi itu, kita dituntut untuk mampu memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta citra inderawi dan suasana batiniah pembaca. Disamping itu, penulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan. Oleh karena itu, dalam menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan sehidup-hidupnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Kita mengajak pembaca mengalami apa yang kita alami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD Negeri 2 Tataaran, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa dalam kompetensi dasar ini belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 70. Nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas V adalah 60,58 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 52. Lemahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi tersebut karena lemahnya penguasaan siswa terhadap indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru sebelumnya ternyata belum semuanya dapat tercapai dengan maskimal dan baik.

Kelemahan yang didapati dalam indikator mampu menjelaskan pengertian dan karakteristik karangan deskripsi yaitu siswa masih sulit membedakan jenis karangan deskripsi dengan jenis karangan lainnya. Hal ini disebabkan guru dalam memberikan

materi masih secara konvensional. Guru hanya memberikan materi, siswa mencatat dan latihan.

Kelemahan lain terdapat dalam indikator mampu menyunting karangan deskripsi yang telah ditulis, yaitu siswa belum paham bagaimana cara menyunting tulisan dengan benar. Kelemahan tersebut disebabkan pengetahuan siswa tentang pengembangan karangan deskripsi dan ejaan yang masih terbatas sehingga mereka masih kesulitan dalam menyunting hasil karangannya. Selain lemahnya penguasaan siswa terhadap tiap-tiap indikator pembelajaran, ketidaktercapaian tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi disebabkan oleh (1) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas, (2) siswa tidak senang dengan materi menulis karangan deskripsi yang monoton, (3) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberikan kesan hidup pada objek karangan, dan (4) siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan deskripsi.

Lemahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi juga disebabkan model mengajar guru yang monoton. Guru pada umumnya mengajar keterampilan menulis dengan tahapan-tahapan: (1) guru mengajar selalu dengan ceramah; (2) guru memberikan contoh dan langsung menyuruh siswa mengarang dengan topik tertentu; (3) siswa mengarang dengan topik yang telah ditentukan oleh guru; dan (4) guru mengoreksi hasil karangan siswa dan memberi nilai pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada pada dirinya. Untuk itu, hasil latihan siswa harus dibicarakan dan didiskusikan sehingga siswa mengetahui kesalahannya. Dengan mengetahui kesalahannya itu siswa akan berusaha untuk memperbaikinya sehingga pada lain waktu apabila mendapat tugas menulis karangan deskripsi hasilnya akan lebih baik. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan dan tidak menguasai cara menulis karangan deskripsi yang benar.

Masalah-masalah yang memengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran perlu dicarikan jalan keluar. Untuk itu, perlu adanya pendekatan, model, metode, teknik, strategi, dan media pembelajaran yang baru, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Melalui model dan teknik pembelajaran yang dipadukan dengan baik, dapat memudahkan siswa untuk mengekspresikan gagasannya dalam tulisan dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti akan menggunakan media gambar dan alat peraga serta pengamatan objek langsung sebagai teknik pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media gambar dan alat peraga mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (Susilana, 2009:6).

Teknik pengamatan objek langsung merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang lain. Membangun pemahaman dari pengamatan dan pengalaman langsung akan

lebih mudah daripada membangun pemahaman dari uraian lisan guru Belajar dengan cara pengamatan objek langsung akan meningkatkan daya ingatan siswa karena siswa mengalami kegiatan secara langsung. Pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, teknik pengamatan objek langsung diterapkan dengan cara guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati objek yang akan dideskripsikan secara langsung. Dengan melihat langsung objek yang diamati, siswa akan lebih mudah dalam mendeskripsikan objek dan menuangkan ide, perasaan, atau gagasan ke dalam sebuah bentuk ekspresi (karangan) sehingga siswa dapat membuat tulisan yang runtut dan logis berdasarkan objek yang diamatinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan sederhana atau karangan deskripsi melalui penggunaan media gambar dan alat peraga merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran (Arikunto, 2008:65).

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SD Negeri 2 Tataaran kelas V. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran dengan jumlah 25 siswa. Variabel keterampilan menulis karangan deskripsi yang dimaksud adalah keterampilan dalam hal menuliskan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, dan merasakan apa yang ada pada objek tersebut. Target keterampilan yang diukur yaitu siswa mampu menulis sesuai dengan aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut yaitu (1) pendeskripsian, meliputi: imajinasi, keterlibatan aspek pancaindera, kesan hidup, dan menunjukkan objek yang ditulis; (2) organisasi isi, meliputi: kesesuaian judul dengan isi, kohesi dan koherensi, dan memusatkan uraian pada objek yang ditulis; dan (3) penggunaan bahasa dan EYD, meliputi: pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar minimal sebesar 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Siklus I**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

sastra manusia Indonesia. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mencapai tingkat penguasaan materi yang semakin meningkat, yang dibuktikan dengan pencapaian nilai yang meningkat.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran I dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai materi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa SD Negeri 2 Tataaran kelas V. Peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu guru kelas VII sebagai pengamat sekaligus teman sejawat.

Hasil tes formatif yang dicapai oleh 16 subyek penelitian belum mencapai tingkat keberhasilan (65%). Sedangkan 9 subjek telah mendapatkan hasil yang optimal (75% - 85%). Tindakan perbaikan pembelajaran I difokuskan agar siswa memahami cara menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Penerapan pembelajaran yang dilengkapi dengan alat peraga ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa masih sangat tergantung pada instruksi guru (peneliti). Namun demikian, hasil tes formatif 1 ternyata mencapai standar yang ditetapkan. Untuk subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan diberikan bimbingan langsung.

Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan bahwa tujuan tindakan perbaikan pembelajaran I telah tercapai. Oleh karena itu tidak diperlukan mengulang tindakan, dalam arti dapat dilanjutkan ke tindakan perbaikan II. Hal-hal unik yang muncul pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya adalah pada siklus pertama (1) terjadi perubahan suasana kelas. Dengan kehadiran seorang guru ke dalam kelas (teman sejawat) membuat siswa terlihat tegang. Perhatian semua siswa tertuju ke depan kelas tanpa ada seorangpun yang bicara. Tetapi setelah diberitahu maksud kedatangan guru tersebut, siswa baru terlihat tenang.

### **Deskripsi Siklus II**

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran maka dalam pelaksanaan penelitian penguasaan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang bagus dan menarik, menunjukkan bahwa siswa cenderung prestasi belajarnya lebih meningkat. Tindakan perbaikan pembelajaran II merupakan kelanjutan dari tindakan perbaikan I. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya tentang penulisan karangan sederhana melalui gambar seri dengan menggunakan pilihan kata, kalimat, huruf besar, dan tanda titik dengan tepat.

Pada tindakan perbaikan II, peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan subjek penelitian sudah menampakan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini nampak dari keberanian siswa untuk bercerita dan mencoba menggunakan alat peraga yang disediakan. Hasil tes yang dicapai sudah optimal.

Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan alat peraga pada tindakan II ini sudah lebih baik dibanding tindakan I, tetapi belum optimal. Alat peraga yang digunakan yang ada di sekitar kelas. Pada tindakan perbaikan pembelajaran II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai. Pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, siswa kelas 3 mengalami perubahan tingkah laku. Seleruh siswa penuh konsentrasi mengikuti pembelajaran. Banyak siswa

yang mengajukan pertanyaan yang kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga guru kelabakan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

### **PENUTUP**

Dari hasil perbaikan yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa dapat ditingkatkan melalui penjelasan dengan disertai contoh-contoh dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
2. Setiap siswa memiliki perbedaan individu dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Siswa memerlukan motivasi dalam belajar, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Bedasarkan kesimpulan tersebut, yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas yaitu:

1. Untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran, gunakan alat peraga yang relevan.
2. Memotivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak bosan.
3. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Penggunaan alat peraga/media pembelajaran yang bagus dan relevan menjadi bagian yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prim.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.